

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diberikan potensi oleh Allah Swt., sebuah potensi tersebut dapat dikembangkan melalui sebuah proses pendidikan, karena melalui pendidikan menjadikan manusia berkualitas pada segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan formal. “Pendidikan adalah suatu usaha atau pemberian bantuan kepada manusia yang bertujuan untuk memanusiakan manusia atau humanisasi agar dapat mengembangkan dirinya berdasarkan martabat kemanusiaannya” (Wahyudin, 2009). Diantara banyaknya peran penting orang tua terhadap anak salah satunya yaitu dalam hal menentukan pendidikan untuk anaknya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 mengatakan 1) hak dan peran yang mesti dimiliki oleh setiap orang tua yaitu dalam hal pemilihan satuan pendidikan anak serta mendapatkan informasi. 2) apabila seorang anak telah masuk pada usia wajib belajar, maka suatu keharusan bagi orang tua dalam hal menyekolahkan anak pada pendidikan dasar.

Sebelum menginjak pada pendidikan formal sejatinya seorang anak tentu akan memperoleh pendidikan melalui lembaga informal yaitu keluarga sebagai madrasatu ula. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berada pada lingkup terkecil dimana seorang anak melakukan interaksi dengan orang lain. Keluarga mempunyai peranan penting bagi tumbuh kembang anak. “Pengenalan serta penanaman keyakinan agama, budi pekerti serta sikap dalam kehidupan sesama anggota keluarga yang bersangkutan, ataupun kehidupan di masyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan suatu hal yang dilakukan oleh keluarga” (Purbawati, et al., 2020). Pendidik dalam keluarga adalah orang tua. Anak banyak menghabiskan waktu bersama orang tua di rumah, maka dengan begitu orang tua mempunyai waktu yang lebih luas dalam mendidik anak,

dibandingkan dengan guru yang hanya beberapa jam dalam mendidik anak di sekolah. Inilah sebabnya mengapa orang tua perlu meluangkan waktu, agar setiap waktu yang dihabiskan bersama anak menjadi bermakna.

Diantara beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pendidikan anak yaitu perhatian yang diberikan oleh orang tua. “Perhatian atau atensi yaitu pemusatan atau kekuatan jiwa yang ditunjukkan pada suatu objek” (Soemanto, 2012). Adapun menurut Slameto (2010) “perhatian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan stimulus yang berasal dari lingkungannya”. Sedangkan menurut Baharudin (2009) “perhatian yaitu keseluruhan kegiatan seseorang yang berpusat atau berkonsentrasi yang tertuju pada sekumpulan objek”. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah anak. Dari segi usia, anak masih membutuhkan nasihat dari orang tua karena mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya belajar dan belum mengetahui semua hal yang tidak mereka ketahui. Perhatian orang tua menurut Nisa (2015) “adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh ayah, ibu ataupun wali kepada anaknya berupa pemusatan energi psikis yang ditunjukkan pada suatu objek”. Keterlibatan orang tua dalam sebuah pendidikan anak merupakan suatu dukungan bagi anak untuk memiliki semangat dalam belajar sehingga dapat menggapai hasil belajar yang maksimal.

Diantara banyaknya mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, terdapat mata pelajaran yang paling tidak disenangi oleh sebagian pelajar karena dinilai sulit dan seringkali mereka mendapat nilai dibawah standar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2007, hasilnya menunjukkan bahwa “Skor rata-rata internasional literasi matematika yaitu sebesar 500, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik Indonesia yaitu 405 serta hanya mampu menempati peringkat 36 dari 49 negara, dengan begitu peserta didik Indonesia belum menunjukkan prestasi yang memuaskan” (Martin, 2012). Dan ini bukan hanya terjadi pada pelajar generasi sekarang

saja tapi dari zaman dahulu pun para pelajar berasumsi sebagaimana yang telah dikatakan sebelumnya.

Namun, ada juga sebagian pelajar yang mendapatkan prestasi yang baik terhadap muatan pelajaran matematika, hal demikian dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melatar belakangi prestasi belajar siswa. Adapun faktor tersebut menurut Slameto (2010) “dikelompokkan kedalam dua kriteria, yaitu faktor eksternal dan internal”. Beberapa faktor yang berasal dari luar atau ekstern seperti orang tua ataupun lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, rumah atau masyarakat serta kondisi alam sekitarnya. Sementara faktor intern diantaranya intelegensi, ketertarikan, bakat, bekal kemampuan atau input, motivasi, suasana hati, kesehatan, kematangan usia, cara belajar dan yang lainnya. Diantara beberapa faktor yang telah disebutkan, menurut Rofiqul (2016) “prestasi belajar dipengaruhi oleh salah satu faktor utama dan lebih mendominasi yaitu perhatian orang tua dan termasuk pada faktor yang berasal dari luar atau ekstern”.

Sebagaimana yang tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “prestasi belajar yaitu hasil tes atau angka yang diberikan oleh guru berdasarkan pengembangan mata pelajaran yang telah dikuasai oleh seseorang baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan” (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Adapun menurut Fane (2019) “prestasi belajar merupakan tingkat hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dalam usaha menggapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan”. “Prestasi belajar selain sebagai hasil dari proses pendidikan, juga menggambarkan sejauh mana siswa, guru atau lembaga telah mencapai tujuan Pendidikan” (Paulpandi, 2017). Oleh karena itu, kriteria pencapaian tujuan pendidikan dapat diukur menggunakan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dari mulai tanggal 21 sampai 23 Desember 2021, di kelas V SDN Sukapura 01 Bandung, perhatian orang tua masih kurang. Hal demikian dapat dibuktikan melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas V

bahwasanya dari 39 orang siswa yang memperoleh perhatian penuh dari orang tua hanya 13 orang, 21 orang mendapat perhatian sedang, 3 orang mendapat perhatian kurang dan 2 orang siswa tidak diperhatikan. Kesimpulan tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan guru wali kelas V selama proses pembelajaran berlangsung seperti pengumpulan tugas, tanggapan siswa terhadap materi yang diberikan, kehadiran siswa, keseharian siswa dari sikap, perhatian, kesetiaan dan kepatuhan kepada guru, walaupun memang hal tersebut bukan merupakan faktor satu-satunya yang menjadi dampak dari kurang perhatian orang tua terhadap anaknya.

Selain itu, wali kelas V mengatakan bahwasanya kebanyakan orang tua yang menyerahkan dengan penuh pendidikan sang anak kepada pihak sekolah dan latar belakang pendidikan orang tua juga tidak menjamin seorang anak mendapat perhatian penuh sehingga mendapat prestasi belajar yang baik. Kurang perhatiannya orang tua kepada anak, salah satunya di latar belakang oleh kesibukan kedua orang tua dalam bekerja dari pagi sampai petang atau bahkan malam hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, orang tua yang memang masih rendah dalam memahami seberapa pentingnya pendidikan bagi tumbuh kembang anak, orang tua yang beranggapan bahwa “asal” sekolah untuk mendapatkan ijazah yang berguna untuk melanjutkan pendidikan ke tingkatan selanjutnya sehingga dapat bekerja.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa terkait perhatian orang tua yang mengacu pada indikator dari perhatian orang tua menurut Tambunan & Hutasuhut (2018) “pemberian perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap proses belajar dapat dilaksanakan melalui cara memberikan bimbingan, memberikan nasihat, memotivasi dan memberikan penghargaan, mencukupi kebutuhan anak, dan mengawasi anak”. Sehingga didapatkan hasil bahwa perhatian orang tua apabila mengacu kepada indikator diatas seperti memberi nasihat, memberi penghargaan dan motivasi, memenuhi kebutuhan anak dan mengawasi anak selalu dan sering diberikan kepada siswa namun dalam hal memberikan

bimbingan kepada siswa masih kurang, banyak siswa yang mengatakan bahwa orang tua “kadang-kadang” dalam membantu anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar seperti mengerjakan PR, mendampingi anak belajar dan lain-lain.

Selain melaksanakan wawancara kepada wali kelas dan beberapa orang siswa kelas V, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa orang tua siswa untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai bagaimana orang tua memberikan perhatian kepada anaknya, sehingga diperoleh kesimpulan bahwasannya orang tua selalu memberi nasihat kepada anaknya ketika anak sedang tidak mau belajar ataupun sekolah, orang tua hanya mengikuti kemauan anak dalam belajar dalam artian semauanya, jam belajar dan bermain tidak diatur, penghargaan berupa pujian ketika anak mendapatkan prestasi selalu diberikan namun dalam hal fasilitas belajar kurang lengkap seperti jaranganya orang tua mempersiapkan sebuah ruangan khusus untuk belajar anak, sehingga anak semangat dan nyaman dalam belajar.

Kurangnya perhatian orang tua tersebut berdampak buruk bagi prestasi belajar hal tersebut sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (2010) bahwa rendahnya perhatian orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak atau bahkan sama sekali tidak memberikan perhatian, seperti orang tua tidak memperdulikan atau acuh tak acuh pada kegiatan belajar, kurang atau bahkan tidak memperhatikan jam belajar anak, kurangnya penyediaan terhadap kelengkapan fasilitas dan alat belajar, ketika anak belajar ataupun tidak belajar orang tua tidak memperhatikannya, tidak ingin tahu perkembangan mengenai kemajuan belajar anak, berbagai kesulitan yang dialami selama belajar dan sebagainya, dapat menimbulkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Kajian teoritis itu relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabeuleleu (2016) tentang “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta dipengaruhi oleh perhatian orang tua sebesar 13,7%. Dengan melihat hasil penelitian tersebut, kita dapat memperoleh gambaran bahwasannya prestasi belajar dipengaruhi oleh perhatian orang tua.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan kajian teori yang mendukungnya peneliti pun memperoleh hasil observasi mengenai prestasi belajar pada muatan pelajaran matematika siswa kelas V SDN Sukapura 01 dengan melihat nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang merujuk pada indikator dari prestasi belajar menurut Tohirin (2011) menyebutkan bahwa “terdapat tiga aspek yang dapat dijadikan rujukan dalam menentukan pencapaian prestasi siswa, diantaranya aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan”. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SDN Sukapura 01 dengan banyak siswa 33 orang dengan melihat pada aspek kognitif termasuk pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 75 pas pasan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan adalah sebesar 75. Sedangkan apabila dilihat dari aspek afektif berada pada kategori baik dengan melihat sikap spiritual dan sikap sosial dan untuk aspek psikomotorik rata-rata nilai siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 77.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti memiliki maksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Muatan Matematika SDN Sukapura 01”. Dengan harapan peneliti dapat mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada muatan matematika siswa kelas V SDN Sukapura 01?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada muatan matematika siswa kelas V SDN Sukapura 01?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada muatan matematika pada siswa kelas V SDN Sukapura 01?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui:

1. Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada muatan matematika siswa kelas V SDN Sukapura 01.
2. Prestasi belajar pada muatan matematika siswa kelas V SDN Sukapura 01.
3. Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada muatan matematika pada siswa kelas V SDN Sukapura 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Salah satu dari sekian manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Adapun manfaat bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan tumpuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan bahasan mengenai perhatian orang tua dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Beberapa harapan peneliti untuk berbagai pihak terkait dengan manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Bagi siswa, bisa dijadikan sebuah masukan supaya dapat lebih menghargai perhatian yang diberikan oleh orang tua.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mengetahui mengenai pentingnya perhatian orang tua kepada anak yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, manfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa perlu melibatkan peran orang

tua, karena pendidikan anak bukan hanya tugas guru dan pihak sekolah.

- d. Bagi Orang Tua, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi orang tua untuk dapat lebih memperhatikan anak sehingga memperoleh prestasi belajar yang bagus.
- e. Bagi peneliti dapat dijadikan motivasi bagi peneliti untuk terus belajar, menggali lebih dalam pengetahuan tentang pendidikan sebagai sebuah ilmu atau bekal, menambah pengalaman dan wawasan agar dapat menjadi guru yang professional guna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

E. Kerangka Berfikir

Sebuah proses dalam belajar terdapat aspek penting yang akan membawa pengaruh pada prestasi belajar siswa diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern. “Faktor intern yaitu segala hal yang bersumber atau muncul dari dalam diri siswa seperti faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern yaitu segala hal yang bersumber dari luar diri siswa, seperti lingkungan dalam keluarga, sekolah dan faktor masyarakat” (Hapnita, Abdullah, Gusmareta, & Rizal, 2018). Orang tua berperan sebagai pendidik pada sebuah lingkungan keluarga, tempat dimana anak untuk pertama kalinya mendapatkan pendidikan yang bersifat informal. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak seperti nilai agama, nilai moral dan nilai keterampilan sebagai bekal pertama anak untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa keberhasilan pendidikan anak salah satunya dipengaruhi oleh keluarga yang datangnya berasal dari luar diri siswa, dapat berupa perhatian ataupun bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Dalam membentuk generasi masa depan yang hebat perhatian orang tua sangat berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Maka, waktu luang yang dimiliki oleh orang tua mesti dipergunakan sebaik mungkin untuk mendidik serta membimbing anak,

karena mengingat waktu yang dihabiskan oleh anak di dalam keluarga lebih lama dibandingkan dengan hidup di masyarakat.

Prestasi belajar matematika selalu menjadi sorotan diantara muatan-muatan pelajaran lainnya karena sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah standar. Hal demikian tentunya banyak faktor yang melatar belakangnya, salah satu diantaranya yaitu orang tua yang mempunyai peranan penting pada proses belajar anak yang akan menimbulkan efek terhadap prestasi belajar anak. Terdapat perbedaan istilah mengenai prestasi belajar (*achievement*) dengan hasil belajar (*learning outcome*). Menurut Ahmad Syafi'i (2018) "prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport". Pendapat lain menyatakan bahwa "prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu" (Alamsyah, 2016). Sedangkan hasil belajar menurut Ahmadiyahanto (2016) dapat dikatakan sebagai "perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya". Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau akhir pelajaran. Adapun menurut Oemar Hamalik (Kustawan, 2013) 'hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti'.

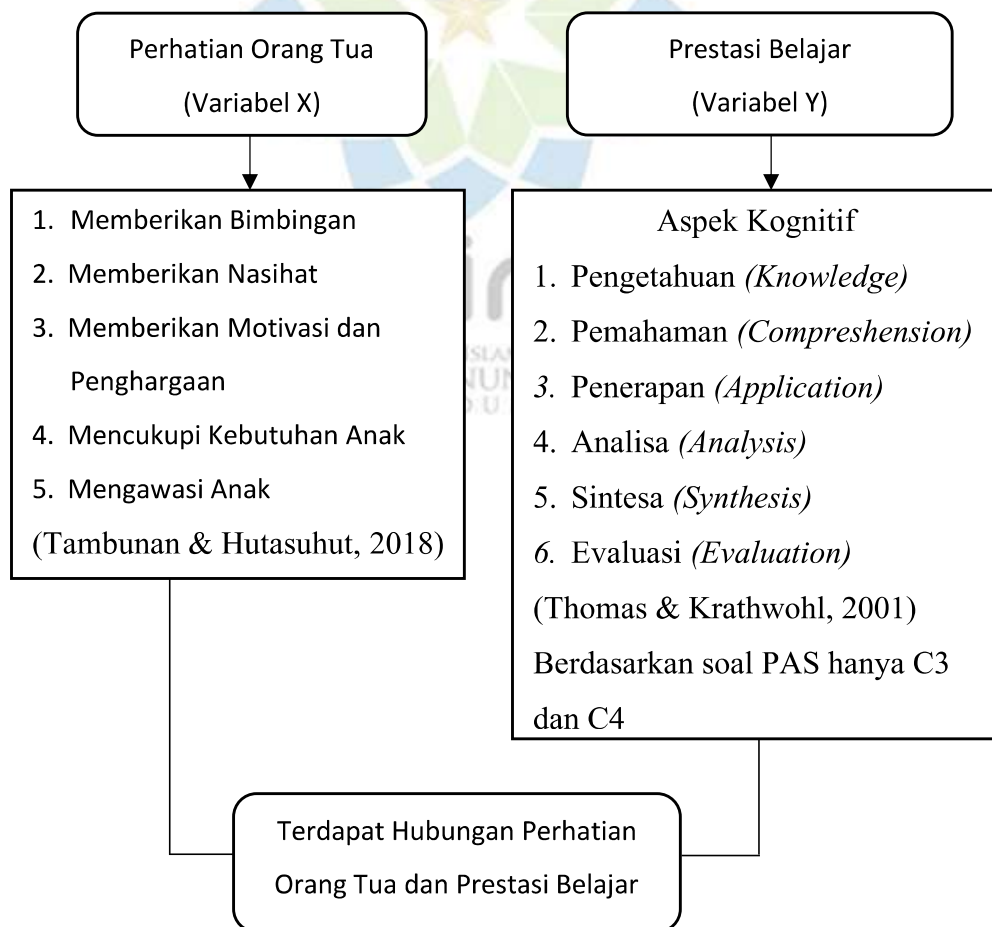
Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan cara orang tua memberikan perhatian kepada anak guna mendukung belajar anak. Prestasi belajar salah satunya ditentukan oleh tingkat perhatian yang

diberikan oleh orang tua, jika orang tua memberikan perhatiannya dengan baik maka akan menimbulkan prestasi belajar yang baik juga. Namun, tidak semua orang tua memperhatikan anaknya, kenyataan di lapangan bahwa orang tua lebih mengharapkan dan meyerahkan pendidikan anak sepenuhnya pada pihak sekolah. Beberapa penyebab rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak seperti, orang tua yang mengalami *broken home*, kondisi ekonomi yang kurang sehingga tidak sedikit orang tua yang sibuk dengan berbagai pekerjaannya, selain itu kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan seperti acuh tidak peduli terhadap anaknya sehingga kurang atau bahkan tidak memperhatikan proses belajar anak.

Adapun beberapa indikator dari perhatian orang tua menurut Tambunan & Hutasuhut (2018) yaitu seperti “memberikan bimbingan, memberikan nasihat, memotivasi dan memberikan penghargaan, mencukupi kebutuhan anak, dan mengawasi anak”. Orang tua memiliki tanggung jawab yang penuh untuk memberikan perhatian khusus tersebut. Sekecil apapun perhatian orang tua yang diberikan kepada anak memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan jiwanya. Orang tua yang berusaha mengupayakan untuk memperhatikan anaknya dalam proses belajar maka anak akan merasa diperhatikan sehingga akan menumbuhkan semangat belajar dan memperoleh prestasi yang baik. Maka dari itu untuk mencapai prestasi belajar tersebut diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua.

Kemudian indikator dari prestasi belajar menurut Tohirin (2011) menjelaskan bahwa pencapaian prestasi belajar merujuk kepada tiga indikator yaitu 1) Indikator pengetahuan yaitu suatu aktivitas otak, seperti mengetahui, memahami, mengaplikasikan serta menilai; 2) Indikator sikap berkaitan dengan ranah afektif dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai; 3) Indikator keterampilan berhubungan dengan ranah psikomotorik ataupun kemampuan dalam bertindak setelah seseorang mendapatkan pengalaman belajar tertentu.

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas bahwasannya prestasi belajar siswa memiliki tiga indikator yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mana masing-masing indikator terdiri dari beberapa tingkatan yang berbeda. Idealnya prestasi belajar siswa meliputi ketiga indikator tersebut namun pengukuran seluruh indikator, khususnya ranah afektif dan psikomotorik sangat sulit hal tersebut sejalan dengan tesis yang di tulis oleh Hermawan (2011) bahwa “prestasi yang bersifat afektif bersifat ghaib atau *intangible* (tidak dapat di raba), hal ini tentu akan menemukan kesulitan dalam pengukuran kemampuan (prestasi siswa) dalam wilayah ini, walaupun bisa, tentu nilai subjektivitasnya sangat tinggi”. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penulis hanya menyoroti satu ranah saja yaitu ranah kognitif. Sesuai dengan uraian di atas maka kerangka pemikiran peneliti secara ringkas tergambar pada bagan berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada muatan matematika siswa kelas V SDN Sukapura 01 Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

H_a : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada muatan matematika siswa kelas V SDN Sukapura 01 Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Atau : $H_0 : \rho = 0$ $H_a : \rho \neq 0$

Jika setelah pengujian (H_a) terbukti, maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Sebaliknya jika (H_0) setelah pengujian terbukti, maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan mengenai hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari, Ansori, & Susilaningih (2017), "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia" Joyful Learning Journal Volume 6 nomor 3. Tujuan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III di SD gugus Melati Kota Semarang yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perhatian orang tua, motivasi berprestasi serta prestasi belajar pada muatan pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa koefisien antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas III sebesar $r_{hitung} 0,856 > r_{tabel} 0,320$ dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan diantara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas

III pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di SD Gugus Melati Kota Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rini, Kencana Dewi, & Supangat (2020), “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri Nusa Tunggul Kecamatan Belitang III” *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* Volume 2 nomor 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Nusa Tunggul Kecamatan Belitang III. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Nusa Tunggul dengan hasil menunjukkan bahwa signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan (H_a) diterima. Kesimpulannya bahwa besarnya perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Nusa Tunggul Kecamatan Belitang III.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jati Saputro, Ulya, & Fardani (2021),” Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD 2 Karangrowo” *Jurnal Prasasti Ilmu* Volume 1 nomor 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa SD 2 Karangrowo. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis penelitian didapatkan nilai signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Kesimpulannya bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Pengaruh yang diberikan oleh perhatian orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) ditentukan oleh koefisien r^2 atau 50,61%. Hal

ini berarti bahwa meningkat/menurunnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh perhatian orang tua sebesar 50,61% dan 49,39% ditentukan oleh perubahan lain.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Prmiliani Putri, Suparman, & Asmara (2020), “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” JPSE: Indonesian Journal of Primary School Education. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Desa Tegalsawah Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji hipotesis hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai korelasi *product moment* sebesar $r_{hitung} 0,914 >$ dari $r_{tabel} 0,294$ dengan tingkat hubungan yang sangat kuat, taraf signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga perhatian orang tua berpengaruh sebesar 83,5% terhadap hasil belajar matematika siswa IV Sekolah Dasar se-Desa Tegalsawah Tahun ajaran 2020/2021.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Labangsa (2021), dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 20 Palu”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar perhatian orang tua siswa di kelas IX SMP Negeri 20 Palu dan melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 20 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data diperoleh rata-rata variabel perhatian orang tua sebesar 69,73 (skala 25-100) masuk dalam kriteria cukup perhatian. Rata-rata variabel prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 81,77 (skala 0-100) dalam kriteria tinggi. Selanjutnya hasil analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi $r = 0,402$ dan nilai signifikansi sebesar

0,001. Nilai $r_{tabel} = 0,254$ untuk $N = 60$ dengan taraf signifikansi 5% menggunakan uji dua pihak. Nilai $r_{hitung} (0,402) > r_{tabel} (0,2542)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka diputuskan menerima hipotesis alternative (H_a) dan menolak hipotesis awal (H_0). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 20 Palu.

Setelah melihat penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa peneliti sebelumnya. Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu perhatian orang tua sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y. Kesamaan yang lain dapat dilihat dari metode yang digunakan yaitu korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Selain memiliki kesamaan, juga terdapat perbedaan yang terletak pada jenjang tingkatan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, pada penelitian ini yang dijadikan objek yaitu siswa kelas V SD.

